BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aktiva

Aktiva *(Assets)* merupakan salah satu elemen pada neraca dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengertian aktiva menurut Al Haryono Jusup (2012:28) adalah sebagai berikut :

> **"Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang".**

Sedangkan pengertian aktiva menurut Soemarso S.R. (2009:44) adalah sebagai berikut :

> **"Aktiva adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya *(resources)* bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukan siapa yang membelanjakan kekayaan, maka aktiva harus selalu sama dengan sumber pembelanjaannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjaan mempuyai hak klaim terhadap aktiva perusahaan".**

Selanjutnya pengertian aktiva menurut Slamet Sugiri (2009:137) menyatakan bahwa :

> **"Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".**

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktiva memiliki tiga sifat pokok yaitu :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan untuk menyumbang aliran kas masuk.

2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
3. Transaksi-transaksi yang menjadi timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Adapun jenis-jenis aktiva tetap menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009:64), aktiva dalam neraca dapat dibedakan menjadi :

1. **Aktiva Lancar *(Current Assets)***
2. **Aktiva Tetap *(Plant Assets / Fixed Assets)***
3. **Aktiva Tidak Berwujud *(Intangible Assets)***

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. **Aktiva Lancar *(Current Assets)***
2. **Investasi Jangka Panjang**
3. **Aktiva Tetap Berwujud *(Fixed Assets)***
4. **Aktiva Tetap Tidak Berwujud *(Intangible Assets)***
5. **Aktiva Lain-Lain**

Masing-masing jenis aktiva tetap tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar *(Current Assets),* yaitu kas dan sumber-sumber ekonimis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Termausk dalam aktiva lancer antara lain adalah kas dan piutang usaha.

2. Investasi Jangka Panjang, merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (deviden).
3. Aktiva Tetap Berwujud *(Fixed Assets),* adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu. Contoh dari aktiva tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah.
4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud *(Intangible Assets),* yang termasuk di dalam aktiva tidak berwujud antara lain hak paten.
5. Aktiva Lain-lain, adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokn ke dalam aktiva lancer, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Contoh dari aktiva lain-lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

2.2 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap *(Fixed Assets)* merupakan salah satu elemen dari aset pada neraca yang digunakan dalam perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki aktiva tetap untuk menunjang kegiatan usahanya. Aktiva tetap dapat memberikan masukan sehingga menghasilkan pendapatan.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah dan Rangga Handika (2009:566), menyatakan bahwa:

> **"Asset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bantuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan**

dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen."

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 06 (2011:16) aktiva tetap adalah :

> **"Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".**

Selanjutnya menurut Firdaus (2010 : 177) menyatakan bahwa :

> **"Aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material".**

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa aktiva tetap dapat disebut aktiva tetap apabila memiliki karakteristik berupa wujud fisik, bersifat permanen, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

2.2.1 Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, di mana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Menurut Marisi P.Purba (2013:2), perolehan aset tetap adalah sebagai berikut :

1. **Pembelian**
2. **Penciptaan sendiri**
3. **Pertukaran**
4. **Penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyetoran modal.**

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2010:278), masing – masing perolehan aktiva tetap antara lain adalah sebagai berikut :

1. **Pembelian tunai**
2. **Pembelian secara lumpsum (gabungan)**
3. **Pertukaran dengan surat-surat berharga**
4. **Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang sejenis**
5. **Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang tidak sejenis**
6. **Pembelian angsuran**
7. **Diperoleh dari hadiah atau donasi**
8. **Aktiva yang dibuat sendiri**

Masing-masing perolehan aktiva tetap tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelian tunai, aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah uang sebesar uang yang dikeluarkan termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi perjalanan, biaya pemasangan. Jurnal untuk membeli aktiva tetap, misalnya tanah adalah :

Land	*Rp xxx*	
Cash		*Rp xxx*

2. Pembelian secara lumpsum (gabungan), apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap. Menurut PSAK 16 (2011:16), harga perolehan dari setipa aktiva yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap aktiva yang bersangkutan.

   Misalnya : Perusahaan membeli aktiva tetap dari sebuah perusahaan lain dalam proses likuidasi. Aktiva tetap yang dibeli terdiri dari tanah, bangunan dan mesin-mesin. Pembelian dilakukan secara paket (lumpsum) dengan harga Rp 80.000.000,00. Harga pasar tiap aktiva tetap diketahui :

Gedung : Rp 25.000.000,00
Tanah : Rp 50.000.000,00
Mesin : Rp 25.000.000,00

Harga perolehan setiap aktiva dihitung dengan cara sebagai berikut :

Gedung = $\frac{\text{Rp } 25.000.000,00}{\text{Rp } 100.000.000,00}$ x Rp 80.000.000,00 = Rp 20.000.000,00

Tanah = $\frac{\text{Rp } 50.000.000,00}{\text{Rp } 100.000.000,00}$ x Rp 80.000.000,00 = Rp 40.000.000,00

Mesin = $\frac{\text{Rp } 25.000.000,00}{\text{Rp } 100.000.000,00}$ x Rp 80.000.000,00 = Rp 20.000.000,00

Jurnal untuk mencatat transaksi adalah :

Building	*Rp 20.000.000,00*	
Land	*Rp 40.000.000,00*	
Machine	*Rp 20.000.000,00*	
Cash		*Rp 80.000.000,00*

3. Pertukaran dengan surat-surat berharga, aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

   Misalnya : Perusahaan menukar sebuah mesin dengan 1.000 lembar saham biasa, nominal @Rp 10.000,00. Pada saat pertukaran, harga pasar saham sebesar Rp 11.000,00 per lembar. Pertukaran mesin dengan saham ini dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Machine	*Rp 11.000.000,00*	
Common Stock		*Rp 10.000.000,00*
Premium on Common Stock		*Rp 1.000.000,00*

4. Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti ini harus didasarkan pada nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila nilai wajar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada nilai wajar aktiva baru.

   Misalnya : Pada awal tahun 2006 perusahaan menukarkan mesin produksi dengan mobil baru. Harga perolehan mesin produksi sebesar Rp 2.000.000,00, akumulasi depresiasi sampai tanggal pertukaran sebesar Rp 1.500.000,00 sehingga nilai bukunya sebesar Rp 500.000,00. Nilai wajar mesin produksi tersebut sebesar Rp 800.000,00 dan perusahaan harus membayar uang sebesar Rp 1.700.000. Harga perolehan mobil adalah Rp 2.500.000,00 yang perhitungannya sebagai berikut :

Nilai wajar mesin produksi	Rp 800.000,00
Uang tunai yang dibayarkan	Rp 1.700.000,00
Harga perolehan mobil	Rp 2.500.000,00

   Jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran di atas adalah sebagai berikut :

Automobile	*Rp 2.500.000,00*	
Accum. Depr. Machine	*Rp 1.500.000,00*	
Cash		*Rp 1.700.000,00*
Machine		*Rp 2.000.000,00*
Gain on Exchange of Plant Assets		*Rp 300.000,00*

Laba pertukaran mesin sebesar Rp 300.000,00 dihitung sebagai berikut :

Nilai wajar mesin		Rp 800.000,00
Harga perolehan mesin	Rp 2.000.000,00	
Akumulasi depresiasi mesin	Rp 1.500.000,00	
		Rp 500.000,00
Laba pertukaran mesin		Rp 300.000,00

5. Pertukaran dengan aktiva tetap lain yang sejenis, dalam hubungannya dengan aktiva tetap yang sejenis PSAK 16 menyatakan bahwa laba rugi yang timbul akibat perbedaan nilai wajar aktiva tetap yang diperoleh dengan yang diserahkan tidak boleh diakui, sehingga selisihnya akan digunakan untuk mengkoreksi nilai wajar aktiva yang diperoleh.

   Misalnya : Perusahaan menukarkan mobil A dengan mobil B. Harga perolehan mobil A sebesar Rp 10.000.000,00 dan akumulasi depresiasinya sebesar Rp 4.000.000,00. Mobil B harga pasarnya (nilai wajar) Rp 25.000.000,00. Perusahaan membayar Rp 20.000.000,00 tunai. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut :

Automobile B	*Rp 26.000.000,00*	
Accum. Depr. Automobile A	*Rp 4.000.000,00*	
Atuomobile A		*Rp 10.000.000,00*
Cash		*Rp 20.000.000,00*

   Perhitungannya sebagai berikut :

Harga peroleahn mobil A	Rp 10.000.000,00
Akumulasi depresiasi	Rp 4.000.000,00
Nilai buku mobil A	Rp 6.000.000,00
Kas yang dibayarkan	Rp 20.000.000,00
Harga perolehan mobil B	Rp 26.000.000,00

6. Pembelian angsuran, apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun tidak, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

   Misalnya : Pada tanggal 2 Januari 2008 perusahaan membeli sebuah gedungdengan cara mencicil seharga Rp 750.000.000,00 dengan uang muka Rp 250.000.000,00 sisanya diangsur setiap akhir tahun selama 2 tahun dengan bunga 5% per tahun. Jurnal yang dibuat adalah :

   Jurnal tanggal 2 Januari 2008 :

Building	*Rp 750.000.000,00*	
Cash		*Rp 250.000.000,00*
Contract Payable		*Rp 500.000.000,00*

   Jurnal tanggal 31 Desember 2008 :

Contract Payable	*Rp 250.000.000,00*	
Interest Expense	*Rp 25.000.000,00*	
Cash		*Rp 275.000.000,00*

   Perhitungan :

Pembayaran angsuran pertama	Rp 250.000.000,00
Bunga 5% x Rp 500.000.000,00	Rp 25.000.000,00
	Rp 275.000.000,00

   Jurnal tanggal 31 Desember 2009 :

Contract Payable	*Rp 250.000.000,00*	
Interest Expense	*Rp 12.500.000,00*	
Cash		*Rp 262.500.000,00*

7. Diperoleh dari hadiah atau donasi, aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donsai, pencatatnnya bias dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya tetapi jumlahnya jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

   Misalnya : Perusahaan menerima hadiah berupa tanah dan gedung dengan nilai masing-masing Rp 2.500.000,00 dan Rp 4.000.000,00

   Jurnal yang dibuat :

Land	*Rp 2.500.000,00*	
Building	*Rp 4.000.000,00*	
Donated Capital		*Rp 6.500.000,00*

   Apabila dalam menerima hadiah tersebut dikeluarkan biaya Rp 100.000,00 maka jurnal yang dibuat :

Land	*Rp 2.500.000,00*	
Building	*Rp 4.000.000,00*	
Donated Capital		*Rp 6.400.000,00*
Cash		*Rp 100.000,00*

8. Aktiva yang dibuat sendiri, perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seprti gedung atau alat-alat. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah dan factory overhead langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Tetap biaya factory overhead tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus

dialokasikan kepada aktiva yang dikerjakan itu. Ada 2 cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya factory overhead yaitu : (a) kenaikan biaya factory overhead yang dibebankan pada aktiva tetap yang dibuat (b) biaya factory overhead dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aktiva dan produksi.

2.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Bersamaan dengan berlalunya waktu, biasanya kemampuan yang diberikan aktiva tetap menurun (misal karena aus). Pengakuan adanya penurunan aktiva tetap ini dibebankan sebagai biaya yang dikenal dengan *depreciation expense* (biaya penyusutan). Pembebanan ini dilakukan tiap bulan atau ditunda sampai akhir periode akuntansi.

Adapun definisi dari penyusutan aktiva tetap menurut Slamet Sugiri (2009 : 158) adalah sebagai berikut :

> **"Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya".**

Sedangkan pengertian dari penyusutan aktiva tetap menurut PSAK 17 (2011:17) adalah sebagai berikut :

> **"Penyusutan aktiva tetap adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfat yang diestimasi yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung".**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodic. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Menurut Ely

Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:252), metode-metode itu adalah sebagai berikut :

1. **Metode garis lurus *(straight line methods)***
2. **Metode dengan angka-angka tahunan *(sum of the year digit methods)***
3. **Metode saldo menurun *(declining balance methods)***
4. **Metode unit produksi *(unit productive methods)***

Adapun penjelasan dari metode-moteode peralihan aktiva tetap tersebat di atas adalah sebagai berikut :

1. Metode garis lurus *(straight line methods)*

   Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam metode ini penyusutan dibebankan berdasarkan berlalunya waktu dalam jumlah yang sama sepanjang umur ekonomis aktiva.

   $$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{n}}$$

   Misalnya : Mesin dengan harga perolehan Rp 600.000,00 taksiran nilai sisa (residu) sebesar Rp 40.000,00 dan umurnya 4 tahun. Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut :

   $$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{n}}$$

   $$= \frac{\text{Rp } 600.000{,}00 - \text{Rp } 40.000{,}00}{4}$$

   $$= \text{Rp } 140.000$$

   Keterangan :

   HP = Harga perolehan *(cost)*

   NS = Nilai sisa (residu)

   n = Taksiran umur kegunaan

2. Metode dengan angka –angka tahunan *(sum of the year digit methods)*

   Metode ini menghasilkan beban penyusutan periodic semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva.

   Beban penyusutan = Tarif x (HP-NR) x $\frac{n}{12}$

Tahun I	Tahun II	Tahun III	
3	2	1	
3/6	2/6	1/6	= 6

   Keterangan :

   a. Tarif penyusutan didasarkan atas dasar rasio jumlah angka tahun
   b. Penetapan pembilang didasarkan atas umur manfaat
   c. Pembilang tahun pertama menggunakan angka masa manfaat tahun terakhir
   d. Penetapan penyebut : penjumlahan atas dasar bilangan tahun pertama hingga tahun terakhir

   Misalnya : Aktiva tetap yang digunakan tanggal 01/01/2007, harga perolehan Rp 18.000.000,00. Nilai sisa Rp 3.000.000,00 dan umur manfaat 5 tahun.

   Penyusutan setiap tahun dihitung :

Tabel 2.1

Tabel Contoh Penyusutan Metode dengan angka-angka tahunan

(Sum of The Year Method)

Tahun ke	Pembilang	Penyebut	Tarif
2007	5	15	5/15
2008	4	15	4/15
2009	3	15	3/15
2010	2	15	2/15
2011	1	15	1/15

Sumber : (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini : 2009 : 225)

Penyebut : 1 + 2 + 3 + 4 + 5 = 15

Beban penyusutan per tahun :

Tabel 2.2

Tabel Contoh Beban Penyusutan Metode dengan angka-angka tahunan (Sum of The Year Method)

Tahun	Penyusutan
2007	5/15 x (18.000.000 - 3.000.000) = 5.000.000
2008	4/15 x (18.000.000 – 3.000.000) = 4.000.000
2009	3/15 x (18.000.000 – 3.000.000) = 3.000.000
2010	2/15 x (18.000.000 – 3.000.000) = 2.000.000
2011	1/15 x (18.000.000 – 3.000.000) = 1.000.000

Sumber : (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini : 2009 : 255)

3. Metode saldo menurun *(declining balance methods)*

   Dalam metode ini penyustan dibebankan berdasarkan prosentase tetap dari nilai buku (saldo terakhir). Biasanya prosentasenya 2 kali dari prosentase berdasarkan garis lurus. Di dalam menetapkan penyusutan ini, nilai residu tidak diperhitungkan kecuali apabila disyaratkan bahwa nilai buku tidak kuran dari nilai residu yang diharapkan.

   Beban penyusutan = 2 x $\frac{100\%}{n}$

   Misalnya : Aktiva tetap digunakan tanggal 04-04-2007, harga perolehan Rp 18.000.000,00 nilai sisa Rp 3.000.000,00 umur manfaat 5 tahun.

   Penyusutan dihitung sebagai berikut :

   Tarif penyusutan = 2 x (100/5) = 40%

Tabel 2.3

Tabel Contoh Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun

(Declining Balance Method)

Tahun	HP	Biaya Penyusutan		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
04/04/07	18.000.000,00				18.000.000,00
2007		9/12x40%x18.000.000,00	5.400.000,00	5.400.000,00	12.600.000,00
2008		40% x 12.600.000,00	5.040.000,00	10.440.000,00	7.560.000,00
2009		40% x 7.560.000,00	3.024.000,00	13.464.000,00	4,536.000,00
2010		4.536.000,00-3.000.000,00	1.536.000,00	15.000.000,00	3.000.000,00

Sumber : (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini : 2009 : 257)

Disusutkan sampai tahun 2010 karena nilai buku = nilai sisa/residu

4. Metode unit produksi (unit productive methods)

   Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda setipa periode menurut jumlah penggunaan aktiva. Umur aktiva dinyatakan dalam kapasitas produksi.

   Beban penyusutan = $\frac{\text{HP}-\text{NR}}{\text{Jam mesin}}$ x produksi tahun berjalan

   Misalnya : Aktiva tetap digunakan tanggal 1 September 2007, harga perolehan Rp 18.000.000,00. Nilai sisa Rp 3.000.000,00. Estimasi manfaat 10.000 unit produksi ekonomis 5 tahun.

   Pemakaian mesin per tahun sebenarnya :

   Tahun 2007 = 2.000 unit

   Tahun 2008 = 2.500 unit

   Tahun 2009 = 3.000 unit

   Tahun 2010 = 1.000 unit

   Tahun 2011 = 1.500 unit

   Penyusutan dihitung sebagai berikut :

   Tarif per jam = $\frac{18.000.000,00-3.000.000,00}{10.000}$ = Rp 1.500,00

Tabel 2.4

Tabel Contoh Biaya Penyusutan Metode Unit Produksi

(Unit Productive Method)

Tahun	Estimasi Pemakaian Mesin	Tarif	Penyusutan
2007	2.000 unit	1.500,00	3.000.000,00
2008	2.500 unit	1.500,00	3.750.000,00
2009	3.000 unit	1.500,00	4.500.000,00
2010	1.000 unit	1.500,00	1.500.000,00
2011	1.500 unit	1.500,00	2.250.000,00

Sumber : (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini : 2009 : 260)

2.3 Pengertian Pengalihan Aktiva Tetap

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Perlu dibentuk satu fungsi manajemen aktiva tetap yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan dan menghentikan pemakaian aktiva tetap, penggunaan aktiva tetap tidak akan optimum, karena aktiva tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain. Fungsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan aktiva tetap berada di tangan bagian aktiva tetap. (Mulyadi, 2014:597).

Menurut Sugiama (2012:35), pengertian pengalihan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

"Pengalihan aktiva tetap adalah upaya memindahkan hak atau tanggung jawab, wewenang, kewajiban, penggunaan, pemanfaatan atas aktiva tetap dari sebuah unit kerja ke unit kerja yang lainnya".

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:624), pengertian pengalihan atau transfer aktiva tetap adalah :

"Pengalihan pertanggungjawaban atas aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain atau dari fungsi satu ke fungsi yang lainnya".

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengalihan aktiva tetap merupakan salah satu cara pengelolaan aktiva yang dilakukan di antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya dalam suatu lingkup perusahaan dalam hal pemindahan hak, tanggung jawab, wewenang, kewajiban, penggunaan dan pemanfaatan dari aktiva tetap tersebut.

Pengalihan aktiva tetap memiliki prosedur supaya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Adapun pengertian prosedur menurut Richard F. Neuschel yang diterjemahkan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:35) adalah sebagai berikut :

"Suatu prosedur adalah suatu urutan-urutan operasi , biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterakan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi."

Sedangkan menurut Azhar Susanto pengertian prosedur (2010:262) adalah sebagai berikut :

"Prosedur adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama".

Adapun karakteristik prosedur menurut Ardiyos (2009:466) yang mengharuskan suatu prosedur itu adalah sebagai berikut :

1. **Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.**
2. **Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.**
3. **Prosedur menunjukan urutan-urutan yang logis dan sederhana.**
4. **Prosedur menunjukan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.**
5. **Prosedur menunjukan tidak adanya keterlambatan atau hambatan**

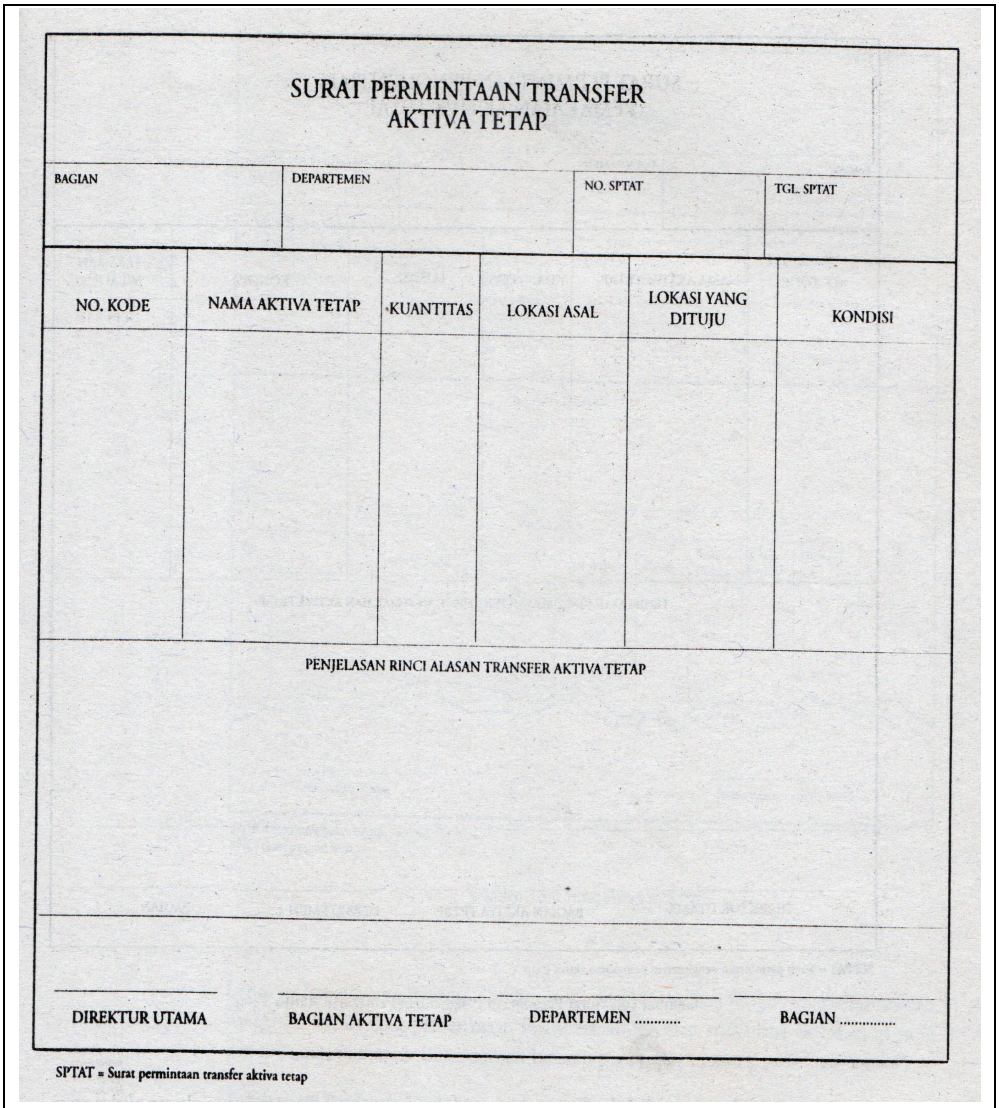
Dari pengertian prosedur tersebut di atas dapat diketahui bahwa prosedur pengalihan aktiva tetap merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan aset dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain.

Menurut **Mulyadi (2014:612),** menyatakan bahwa sistem dan prosedur transfer aktiva tetap digunakan untuk mencatat transfer aktiva tetap dari satu pusat pertanggungjawaban ke pusat pertanggungjawaban yang lain. Karena biaya depresiasi harus dibebankan kepada pusat pertanggungjawaban yang menggunakan aktiva tetap, semua perpindahan aktiva tetap harus segera diikuti oleh fungsi akuntansi, agar fungsi ini dapat membebankan biaya tersebut berdasarkan data lokasi aktiva tetap. Dokumen untuk meminta otorisasi transfer aktiva tetap adalah surat permintaan transfer aktiva tetap. Semua transfer aktiva tetap dalam lingkungan intern perusahaan harus diotorisasi oleh bagian aktiva tetap. Surat permintaan transfer aktiva tetap dipakai sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu aktiva tetap.

Dokumen-dokumen yang digunakan untuk merekam transaksi transfer aktiva tetap menurut **Mulyadi (2014:600)** antara lain :

1. Surat permintaan transfer aktiva tetap

   Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dan pemberian otorisasi transfer aktiva tetap.



SURAT PERMINTAAN TRANSFER
AKTIVA TETAP

BAGIAN	DEPARTEMEN	NO. SPTAT	TGL. SPTAT

NO. KODE	NAMA AKTIVA TETAP	KUANTITAS	LOKASI ASAL	LOKASI YANG DITUJU	KONDISI

PENJELASAN RINCI ALASAN TRANSFER AKTIVA TETAP

DIREKTUR UTAMA	BAGIAN AKTIVA TETAP	DEPARTEMEN	BAGIAN .....

SPTAT = Surat permintaan transfer aktiva tetap

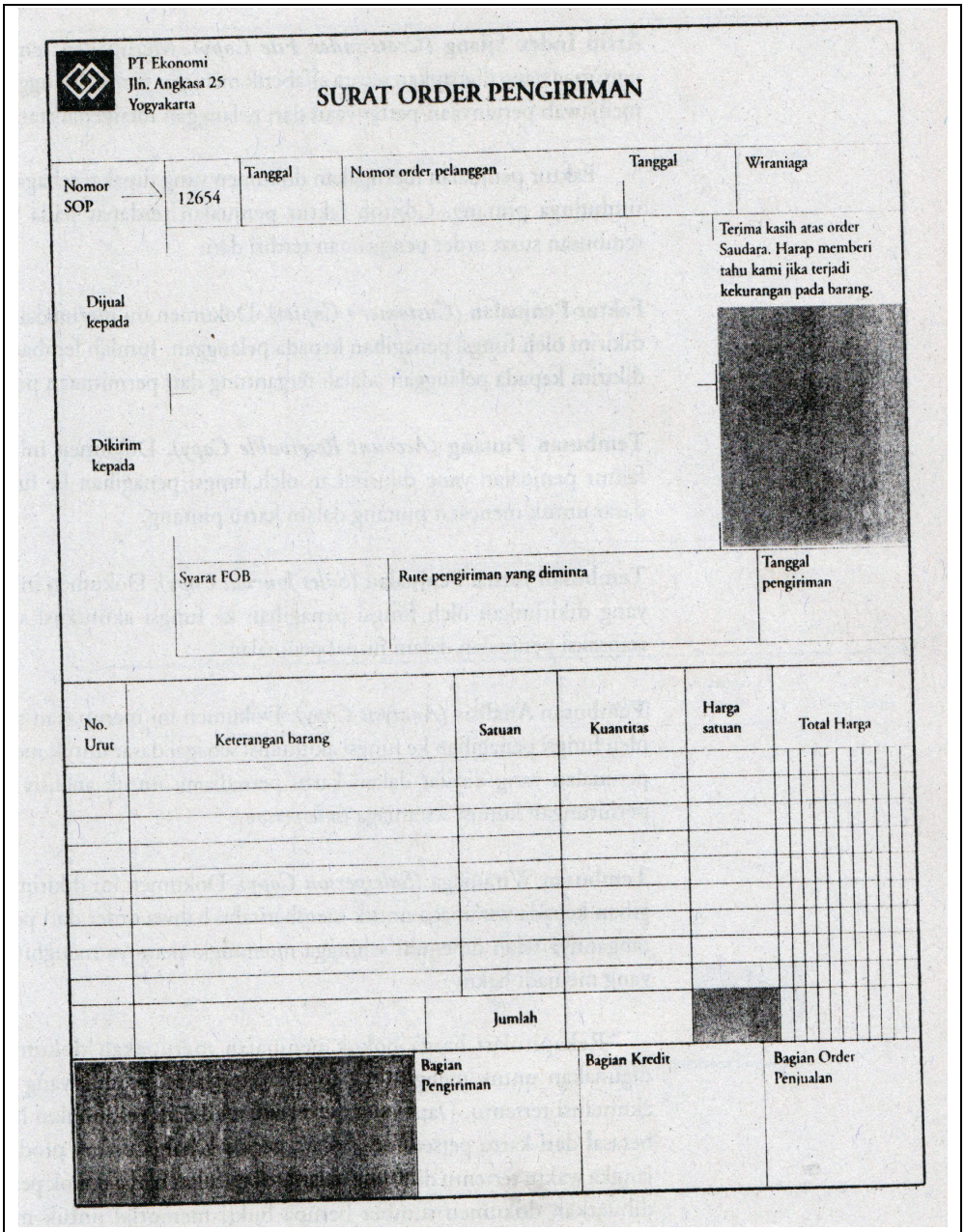
Sumber : (Mulyadi : 2014 : 605) Sistem Akuntansi

Gambar 2.1

Contoh Surat Permintaan Transfer Aktiva Tetap

2. Dokumen pengiriman

Dokumen ini merupakan kontrak legal yang menyebutkan tanggung jawab atas barang yang dikirim seperti menyebutkan kurir, sumber dan tujuan.



PT Ekonomi
Jln. Angkasa 25
Yogyakarta

SURAT ORDER PENGIRIMAN

Nomor SOP	12654	Tanggal	Nomor order pelanggan	Tanggal	Wiraniaga

Terima kasih atas order Saudara. Harap memberi tahu kami jika terjadi kekurangan pada barang.

Dijual kepada

Dikirim kepada

Syarat FOB	Rute pengiriman yang diminta	Tanggal pengiriman

No. Urut	Keterangan barang	Satuan	Kuantitas	Harga satuan	Total Harga
		Jumlah			

	Bagian Pengiriman	Bagian Kredit	Bagian Order Penjualan

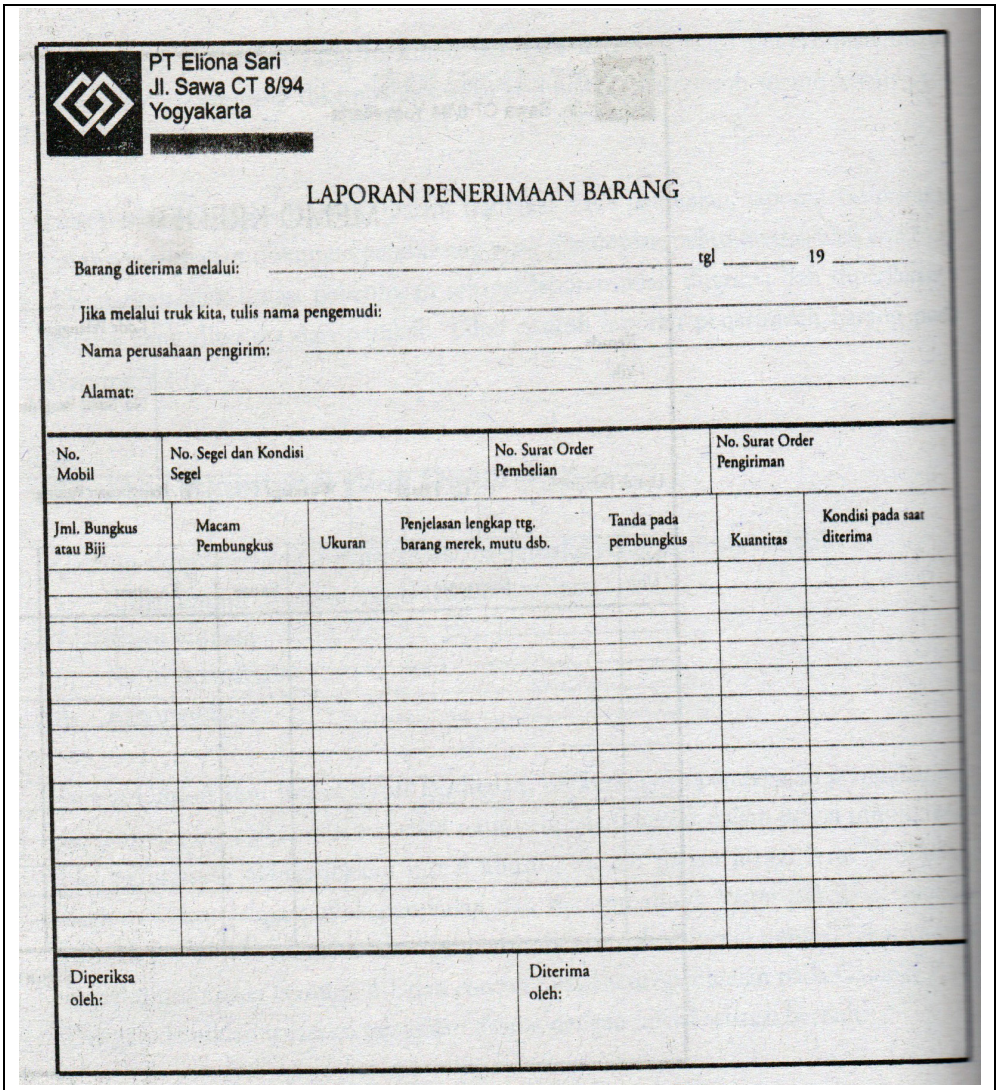
Sumber : (Mulyadi : 2014: 215) Sistem Akuntansi

Gambar 2.2

Contoh Surat Order Pengiriman

3. Laporan penerimaan

   Dokumen ini mendokumentasikan tentang rincian mengenai setiap kiriman, termasuk tanggal penerimaan, tanggal pengiriman dan keterangan lainnya.



PT Eliona Sari
Jl. Sawa CT 8/94
Yogyakarta

LAPORAN PENERIMAAN BARANG

Barang diterima melalui: _____ tgl _____ 19 _____

Jika melalui truk kita, tulis nama pengemudi: _____

Nama perusahaan pengirim: _____

Alamat: _____

No. Mobil	No. Segel dan Kondisi Segel	No. Surat Order Pembelian	No. Surat Order Pengiriman

Jml. Bungkus atau Biji	Macam Pembungkus	Ukuran	Penjelasan lengkap ttg. barang merek, mutu dsb.	Tanda pada pembungkus	Kuantitas	Kondisi pada saat diterima

Diperiksa oleh:	Diterima oleh:

Sumber : (Mulyadi : 2014 : 234) Sistem Akuntansi

Gambar 2.3

Contoh Laporan Penerimaan Barang

Fungsi-fungsi yang terkait dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan transaksi transfer aset tetap menurut Romney M.B. dan P.J. Steinbart (2009:135) antara lain :

1. Bagian gudang

   Fungsi ini bertugas dalam pelaksanaan pengecekan aset di gudang dan bagian pengepakan aset yang dikirim. Pengecekan dari kualitas dan kuantitas barang.

2. Bagian pengiriman

   Fungsi ini bertugas mengirimkan barang ke tempat tujuan dan memastikan barang yang diterima dari gudang tidak dalam keadaan cacat.

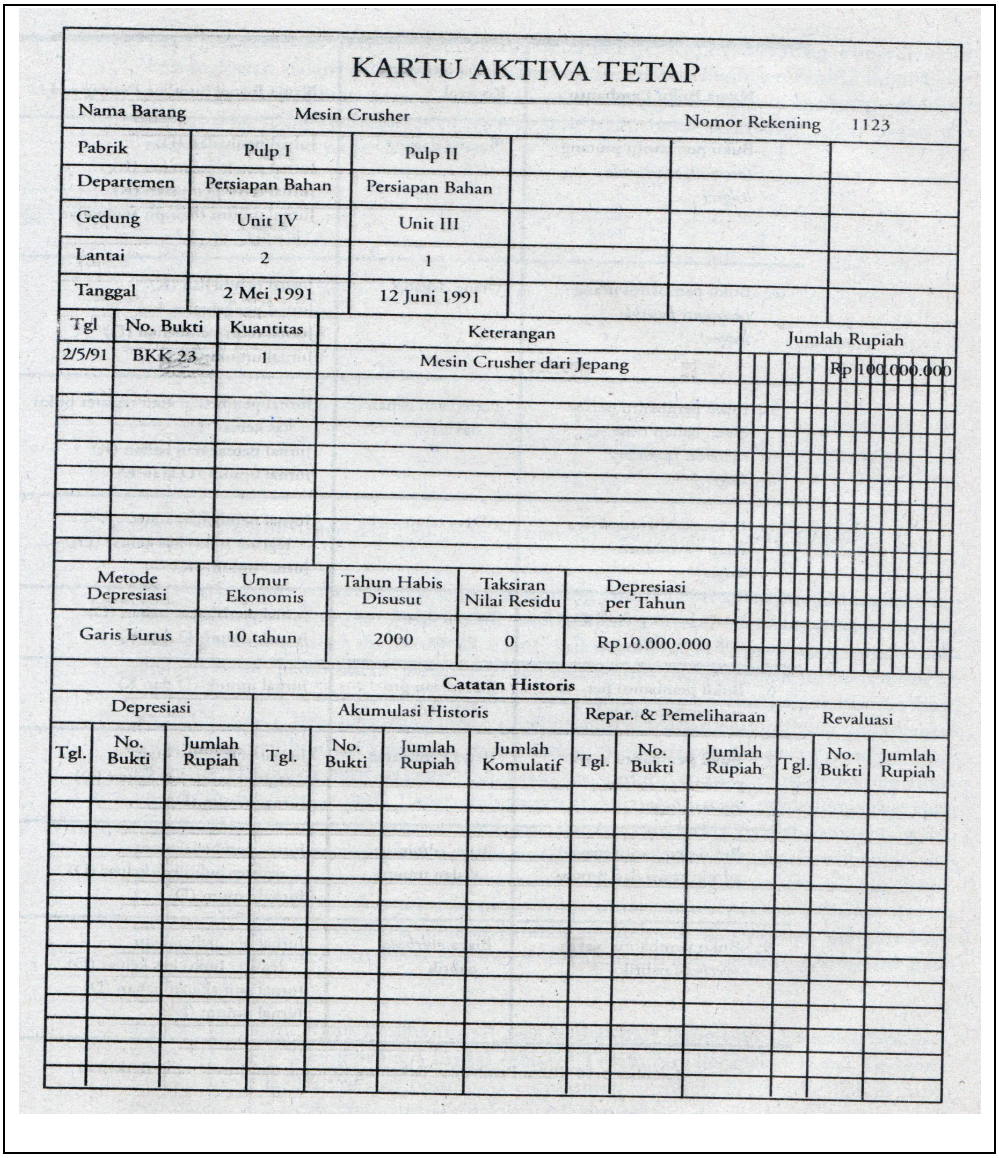
3. Bagian penerimaan dan penyimpanan

   Bagian ini berfungsi menerima kiriman dan menyimpan barang yang diterima, memverifikasi jumlah, kualitas barang yang diterima dan bertanggung jawab kepada manajer gudang.

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan dalam transfer aktiva tetap menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi (2014:608) :

1. Kartu aktiva tetap

   Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu aktiva tetap yang digunakan untuk mencatat secara rinci segala data yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut.



KARTU AKTIVA TETAP

Nama Barang	Mesin Crusher			Nomor Rekening	1123
Pabrik	Pulp I	Pulp II			
Departemen	Persiapan Bahan	Persiapan Bahan			
Gedung	Unit IV	Unit III			
Lantai	2	1			
Tanggal	2 Mei 1991	12 Juni 1991			

Tgl	No. Bukti	Kuantitas	Keterangan	Jumlah Rupiah
2/5/91	BKK 23	1	Mesin Crusher dari Jepang	Rp 100.000.000

Metode Depresiasi	Umur Ekonomis	Tahun Habis Disusut	Taksiran Nilai Residu	Depresiasi per Tahun
Garis Lurus	10 tahun	2000	0	Rp10.000.000

Catatan Historis

Depresiasi			Akumulasi Historis				Repar. & Pemeliharaan			Revaluasi		
Tgl.	No. Bukti	Jumlah Rupiah	Tgl.	No. Bukti	Jumlah Rupiah	Jumlah Komulatif	Tgl.	No. Bukti	Jumlah Rupiah	Tgl.	No. Bukti	Jumlah Rupiah

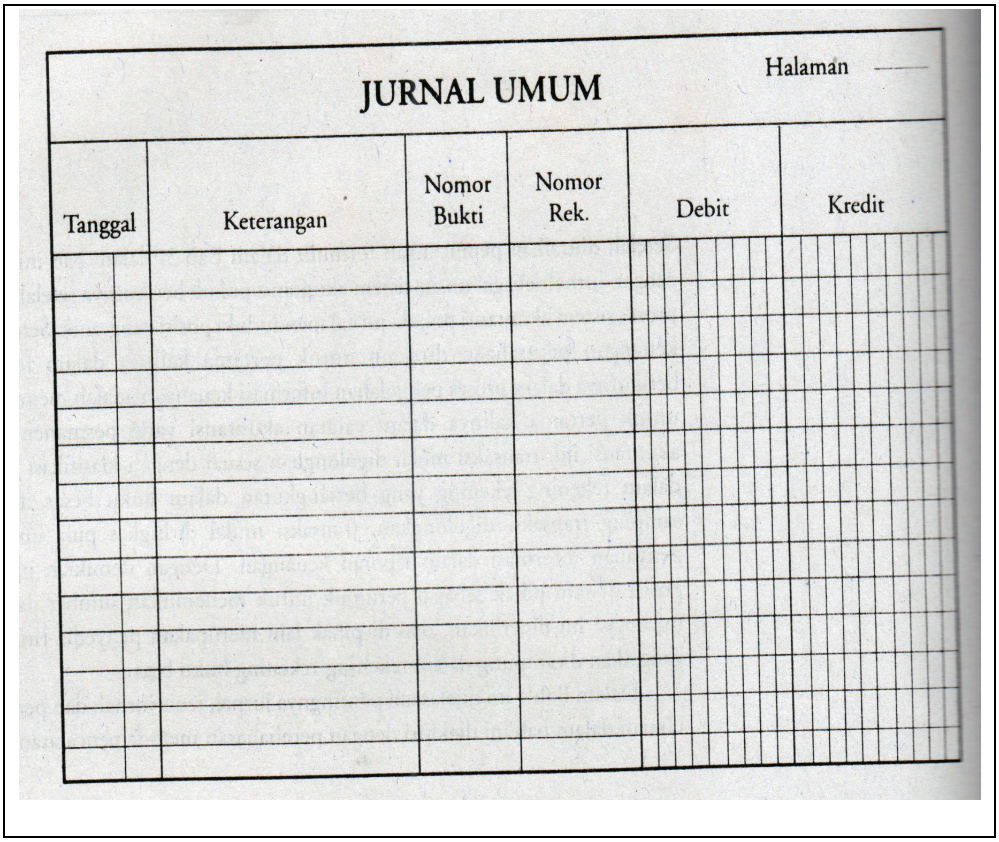
Sumber : (Mulyadi : 2014 : 143) Sistem Akuntansi

Gambar 2.4

Contoh Kartu Aktiva Tetap

2. Jurnal umum

   Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok aktiva tetap, biaya-biaya untuk pemasangan dan pembongkaran aktiva tetap, penghentian pemakaian aktiva tetap dan penyusutan atau depresiasi aktiva tetap.



JURNAL UMUM

Halaman ——

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek.	Debit	Kredit

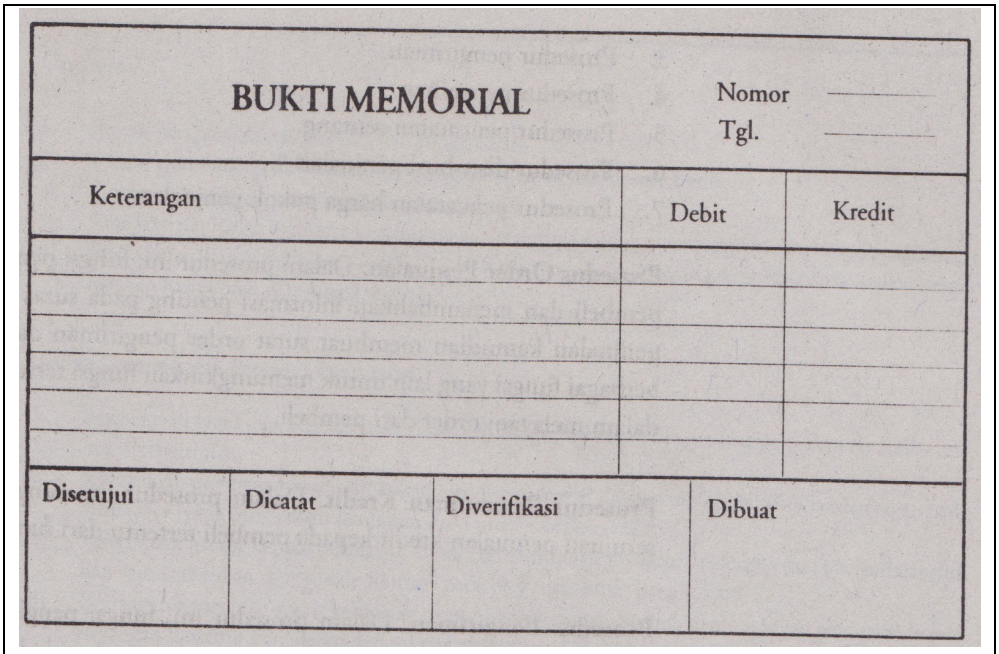
Sumber : (Mulyadi : 2014 : 102) Sistem Akuntansi

Gambar 2.5

Contoh Jurnal Umum

3. Bukti Memorial

   Dokumen ini digunakan sebagai dokumen sumber untk pencatatan transaksi depresiasi aktiva tetap, harga pokok aktiva tetap, pemberhentian pemakaian aktiva tetap dan pengeluaran modal.



BUKTI MEMORIAL

Nomor _____
Tgl. _____

Keterangan	Debit	Kredit

Disetujui	Dicatat	Diverifikasi	Dibuat

Sumber : (Mulyadi : 2014 : 310) Sistem Akuntansi

Gambar 2.6

Contoh Bukti Memorial

Adapun menurut **Mulyadi (2014:625)** menyatakan bahwa transfer aktiva tetap tidak mengubah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi depresiasi aktiva tetap yang bersangkutan, namun hanya dicatat lokasi data baru aktiva tetap tersebut dalam kartu aktiva tetap. Tidak ada pencatatan nilai rupiah dalam transfer aktiva tetap.

2.4 Pengertian Lokomotif dan Kereta

2.4.1 Lokomotif

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi

massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) sebagai penggerak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian lokomotif adalah sebagai berikut :

"Lokomotif adalah kepala kereta api yang menarik gerbong kereta"

Sedangkan menurut Nicole Kunzel (2009:9), pengertian lokomotif adalah sebagai berikut :

"Lokomotif berasal dari bahasa Inggris, *"Locomotive Engine"* yang artinya mesin yang bergerak pada sebuah jalur dan menggerakkan gerbong-gerbong".

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa lokomotif adalah bagian dari rangkaian kereta api di mana terdapat mesin untuk menggerakkan kereta. Biasanya lokomotif terletak paling depan dari rangkaian kereta api. Masinis menjalankan kereta api berdasarkan perintah dari pusat pengendali perjalanan kereta api melalui sinyal yang terletak di pinggir jalur rel.

2.4.2 Jenis-Jenis Lokomotif

Menurut Dewo Wisnu Prakoso (2013:1), jenis-jenis lokomotif berdasarkan mesinnya dapat terbagi menjadi :

1. Lokomotif uap

   Uap yang dihasilkan dari pemanasan air yang terletak di ketel uap digunakan untuk mengerakkan turbin dan selanjutnya disalurkan ke roda. Bahan bakarnya biasanya dari kayu bakar atau batu bara.

2. Lokomotif diesel mekanis

   Menggunakan mesin diesel sebagai sumber tenaga yang kemudian

ditransfer ke roda melalui transmisi mekanis. Lokomotif ini biasanya bertenaga kecil dan sangat jarang karena keterbatasan kemampuan dari transmisi mekanis untuk dapat mentransfer daya.

3. Lokomotif diesel elektrik

   Pada lokomotif ini mesin diesel dipakai untuk memutar generator agar mendapatkan energi listrik. Listrik tersebut dipakai untuk menggerakkan motor listrik besar yang langsung mengerakkan roda.

4. Lokomotif diesel hidrolik

   Lokomotif ini menggunakan tenaga mesin diesel untuk memompa oli dan selanjutnya disalurkan ke perangkat hidrolik untuk menggerakkan roda.

5. Lokomotif listrik

   Prinsip kerja lokomotif ini hamper sama dengan lokomotif diesel elektrik, tetapi tidak menghasilkan listrik sendiri. Listriknya diperoleh dari kable transmisi di atas jalur kereta api.

Sedangkan jenis-jenis lokomotif berdasarkan konfigurasi sumbu / as roda lokomotif adalah sebagai berikut :

1. Kode B artinya lokomotif dengan 2 roda penggerak atau Bo-Bo

   Misal Lokomotif Uap Tahun 1898: Seri B Bristol

2. Kode C artinya lokomotif dengan 3 roda penggerak atau Co-Co

   Misal Lokomotif Uap Tahun 1905: Seri C Birmingham

3. Kode BB artinya lokomotif bergandar 2 2 jadi dengan roda penggerak ada 4 as roda atau memiliki 8 roda

   Misal Lokomotif Uap Tahun 1920: Seri BB Manchester

4. Kode CC artinya lokomotif bergandar 3 3 jadi total penggeraknya ada 6 as

roda atau memiliki 12 roda .

Misal Lokomotif Uap Tahun 1930: Seri CC Manchester

5. Kode D artinya lokomotif bergandar 4 loko jenis ini biasanya hanya memiliki gandar tunggal sehingga total penggeraknya ada 4 as roda dengan jumlah roda 8.

   Misal Lokomotif Uap Tahun 1954: Seri D54 Krupp Liepzig

Jenis lokomotif yang digunakan di Indonesia antara lain adalah lokomoif jenis BB204, CC202, CC201, CC200, D300, D301, BB306, BB305, BB304, BB303, BB301, BB300, BB203, BB202, BB201, BB200, CC203, CC204.

2.4.3 Kereta

Kereta api memiliki rangkaian kereta atau gerbong yang dirangkaikan bersamaan dengan lokomotif (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang atau barang dalam skala yang besar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kereta adalah sebagai berikut :

> **"Kereta adalah kendaraan yang beroda (biasanya ditarik oleh kuda atau mesin)."**

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Pasal 1 angka 2 tentang Perkeretaapian, menyatakan bahwa :

> **"Kereta merupakan salah satu rangkaian dari kereta api yang berfungsi untuk mengangkut penumpang. Sedangkan rangkaian yang digunakan untuk mengangkut barang disebut gerbong. Kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan**

sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api."

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kereta merupakan bagian atau rangkaian dari kereta api, dimana kereta biasanya ditarik oleh lokomotif yang berada di paling depan dari rangkaian kereta api. Kereta dipergunakan untuk mengangkut penumpang atau pun barang dalam jumlah yang banyak atau besar.

2.4.4 Jenis-Jenis Kereta

Menurut Muhammad Faris Naufal (2011), pembagian jenis-jenis kereta adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan muatan penumpang :
    a. Kereta lokomotif, kereta ini merupakan rangkaina gerbong tak berpenggerak yang ditarik oleh sebuah lokomotif. Kereta ini bias dipakai untuk perjalanan jarak jauh. Berdasarkan pelayanan dan fasilitasnya kereta ini dibagi menjadi kelas ekonomi, bisnis dan eksekutif.
    b. Kereta Rel Diesel (KRD), kereta ini termasuk komuter, yaitu kereta yang melayani rute pendek untuk daerah perkotaan. Ciri utamaya adalah tidak adanya lkomotif, karena di hampir setiap gerbong terdapat penggerak.
    c. Kereta Rel Listrik (KRL), konsep kereta ini sama seperti KRD, yang membedakan hanyalah sumber energinya dan seluruh transmisinya adalah elektrik.

2. Menurut muatan barang :
    a. Kereta batu bara
    b. Kereta tangki (biasanya berisi bahan bakar)
    c. Kereta kontainer (peti kemas)
3. Menurut tempat berjalannya kereta :
    a. Kereta permukaan (berjalan di atas tanah)
    b. Kereta jalur melayang (monorel)
    c. Kereta subway (kereta bawah tanah)

Di Indonesia semua jenis kereta berdasarkan muatannya telah digunakan . Tetapi menurut tempat berjalannya kereta, sebagaian besar merupakan kereta permukaan, karena berjalan di atas tanah. Hanya ada sebagian kecil di jalur melayang, sedangkan untuk subway atau kereta bawah tanah di Indonesia masih belum ada.